

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DUTA GENRE DALAM
MENSOSIALISASIKAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA
REMAJA DI SUMATERA SELATAN
(STUDI DI BKKBN PROV. SUMATERA SELATAN)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat

Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FEBRIYANSYAH

07031181722006

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPRESHENSIF
"STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DUTA GENRE DALAM
MENSOSIALISASIKAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA
REMAJA DI SUMATERA SELATAN
(STUDI DI BKKBN PROVINSI SUMATERA SELATAN)"

Skripsi

Oleh :

Muhammad Febriyansyah
07031181722006

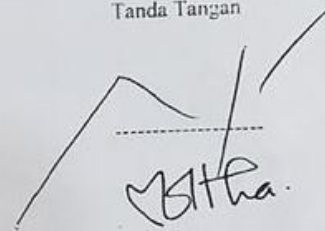
Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 September 2021

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri
NIP. 196311061990031001

2. Miftha Pratiwi, S.IKom.,M.IKom
NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

2. Faisal Nomaini, S.Sos.,M.Si
NIP. 198411052008121003

Tanda Tangan



Mengetahui,



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan
Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Sumatera Selatan (Studi di
BKKBN SumSel)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :
Muhammad Febriyansyah
07031181722006

Pembimbing I
Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri
196311061990031001

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing II
Miftha Pratiwi., S.IKom.,M.IKom
199205312019032018



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

MOTTO

“Life is very short and always enjoy and happy at the moment. Everyday is a new start, a fresh beginning and a time to persue new endeavors with reach a goal. Process is more precious more than result. Always learn.”

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- 1. Kedua orang tua yang tercinta**
- 2. Saudara dan saudari yang selalu mendukung**
- 3. Almamater, Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah S.W.T karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.

Disamping itu rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah diberi kelancaran dalam menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DUTA GENRE DALAM MENSOSIALISASIKAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA REMAJA DI SUMATERA SELATAN (STUDI DI BKKBN PROVINSI SUMATERA SELATAN)

Dalam proses penyusunan skripsi peneliti banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir.H.Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo. S.IP., M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Ibu Miftha Pratiwi, S.Ikom., M.Ikom selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.

6. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Kedua orang tua peneliti Ibu Ruha dan Ayah Husin (Almarhum) yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada peneliti.
8. Saudara-saudara serta keluarga besar peneliti, terima kasih atas doa dan dukungannya.
9. Sahabat – sahabat peneliti Adit, Chorah, Aldi, Wahyu, Rana, Erina, Tania, Nuril, Billy Jihan, Dody, Rifka, Elfa, Desmo, Sonia, Shella, Frissa, Deny, dan Viki terimakasih untuk inspirasi dan masukan-masukannya.
10. Teman-Teman Galaxy, Abah, Merin, Fandi, Kak Rendy, Titan, Feby, Farhan 1-2, dll.
11. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai sekarang. Tidak mudah bukan? Namun juga tidak sulit. Aku hebat, Aku kuat, Aku pintar, Aku bijaksana. Semoga ini menjadi awal dari titik sukses kedepannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya peneliti berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi semua pihak.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Palembang, 2021

Peneliti

ABSTRAK


Penelitian ini mengangkat judul “Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Sumatera Selatan (Studi di BKKBN Provinsi Sumatera Selatan)”. Penelitian ini bertujuan yakni mengetahui metode dan strategi yang digunakan oleh Duta GenRe dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi yang berasal dari Myers dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dengan tiga informan utama dan lima informan tambahan dan juga menggunakan teknik observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Duta GenRe telah memenuhi empat unsur dalam strategi komunikasi. Pertama, komunikator telah mendapatkan kepercayaan dan juga memiliki daya tarik pada saat melakukan sosialisasi. Kedua, Duta GenRe melakukan perencanaan dalam menyebarkan informasi dan selalu menyesuaikan peserta sosialisasi. Ketiga, metode komunikasi secara langsung lebih efektif dibandingkan dengan media pada saat menyebarkan pesan karena dinilai dapat mudah peserta dalam menunjukkan timbal balik. Keempat, Duta GenRe selalu memperhatikan peserta sosialisasi yang dibagi atas ketiga tingkatan remaja yang mempengaruhi metode sosialisasi

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Persuasif, Duta GenRe, Pendewasaan Usia Perkawinan.

Pembimbing I


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri
NIP. 196311061990031001

Pembimbing II


Miftha Pratiwi. S.Ikom., M.Ikom
NIP. 199205312019032018

Indralaya, 2021

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

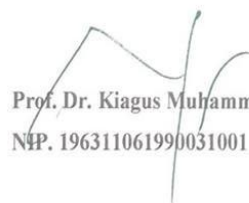

Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si

ABSTRACT

This research is entitled “**Persuasive Communication Strategies for GenRe Ambassadors in Disseminating Marriage Age Maturity to Teenagers in South Sumatra (Study at BKKBN South Sumatra Province)**”. This research was to find out the methods and strategies used by GenRe Ambassador in socializing the disseminating marriage age maturity in adolescents in South Sumatra. This research uses the theory of communication strategy from Myers and uses a qualitative descriptive method by using in-depth interviews with three main informants and five additional informants and also using observation, literature and documentation techniques. The results of the research indicate that the persuasive communication strategy carried out by GenRe Ambassador has fulfilled four elements in the communication strategy. First, the communicator has reached trust and also has an attraction when socializing. Second, GenRe Ambassador always plans before giving information. Third, the direct communication method is more effective than the media when giving a message because it is considered for participation to give a reciprocity. Fourth, GenRe Ambassador always gives attention to the socialization participation which is divided into three levels of youth which affects the method of socialization.

Keyword : Persuasive Communication Strategies, GenRe Ambassador, Disseminating Marriage Age Maturity

Thesis Superior I



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri
NIP. 196311061990031001

Thesis Superior II



Miftha Pratiwi. S.Ikom., M.Ikom
NIP. 199205312019032018

Indralaya, 2021

Head of Department Communication Science
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Pentingnya informasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan.....	12
1.1.2. Kurang partisipatif remaja dalam mengikuti kegiatan program Duta GenRe dalam berbagi perngetahuan mengenai PUP.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Manfaat Teoritis	16
1.4.2. Manfaat Praktis.....	16
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Strategi.....	22
2.3 Komunikasi.....	23
2.3.1. Pengertian Komunikasi	23
2.3.2. Unsur-unsur Dalam Komunikasi.....	25
2.3.3. Fungsi Komunikasi	27
2.4. Strategi Komunikasi	28
2.5. Komunikasi Persuasif	29
2.5.1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	29
2.6. Sosialisasi	32

2.6.1. Pengertian Sosialisasi	32
2.6.2 Tahapan dalam Sosialisasi	32
2.6.3. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi	33
2.7. Perkawinan	34
2.7.1 Pengertian Perkawinan	34
2.7.2. Tujuan Perkawinan	35
2.8. Pendewasaan Usia Perkawinan	35
2.8.1. Usia Minimal Perkawinan	35
2.8.2. Tujuan Pendewasaan Usia Perkawinan	37
2.9. Teori-Teori Komunikasi Persuasif	38
2.9.1. Teori Konsistensi Afektif – Kognitif	38
2.9.2. Teori Penilaian Sosial	38
2.10. Teori Komunikasi Persuasif yang Digunakan Dalam Penelitian ini	38
2.11. Kerangka Teori	39
2.12. Kerangka Pemikiran	40
2.13. Alur Pemikiran	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
3.1. Rancangan Penelitian	43
3.2 Definisi Konsep	43
3.3 Fokus Penelitian	45
3.4. Unit Analisis	46
3.5. Kriteria Informan, Key Informan dan Informan Terpilih	46
3.5.1 Kriteria Informan	46
3.5.2 Informan Utama dan Informan Terpilih	46

3.6	Data dan Sumber Data	48
3.6.1	Data.....	48
3.6.2	Sumber Data	48
3.7	Teknik Pengumpulan Data	49
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	50
3.9	Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	54
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
4.1.	Sejarah BKKBN Sumatera Selatan	54
4.2	Visi, Misi, dan Nilai-Nilai BKKBN	57
4.2.1	Visi.....	57
4.2.2	Misi.....	57
4.2.3	Nilai-Nilai BKKBN	57
4.3	Kewenangan.....	58
4.4	Tugas Pokok dan Fungsi.....	58
4.4.1	Tugas Pokok	58
4.4.2	Fungsi.....	58
4.5	Lambang Instansi.....	59
4.6	Struktur Organisasi	60
4.7	Tugas dan Wewenang Pegawai BKKBN	62
4.7.1	Sekretaris dan Sub Bidang	62
4.7.2	Bidang Advokasi, Pergerakan, dan Informasi	63
4.7.3	Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi	64
4.7.4	Bidang Pelatihan dan Pengembangan.....	64
4.7.5	Bidang Pengendalian Penduduk	65

4.7.6 Bidang Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Keluarga	66
5.1 Profil Informan	66
BAB V.....	68
HASIL DAN PEMBAHASAN	68
5.1 Komunikator	69
5.1.1 Daya Tarik (Attractiveness).....	70
5.1.2 Keahlian.....	73
5.1.3 Kepercayaan (Trustworthiness).....	78
5.2 Pesan	81
5.2.1 Kualitas Pesan.....	81
5.2.2 Repitisi.....	85
5.3 Bagaimana Pesan Disampaikan	87
5.3.1 Media	88
5.3.2 Komunikasi Langsung	91
5.4 Komunikasikan.....	94
5.4.1 Usia	95
BAB VI.....	97
KESIMPULAN DAN SARAN	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sosialisasi DuGen di Ogan Ilir.....	11
Gambar 1.2 Kunjungan Radio ElJohn 95.9 FM.....	11
Gambar 4.1 Logo BKKBN Provinsi Sumatera Selatan	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	61
Gambar 5.1 Pakaian Formal Duta GenRe.....	72
Gambar 5.2 Tahapan Seleksi Duta GenRe.....	75
Gambar 5.3 Materi Dugen.....	76
Gambar 5.4 ASFR Sumatera Selatan	80
Gambar 5.5 Kunjungan Radio.....	89
Gambar 5.6 Laman Instagram Duta GenRe	92
Gambar 5.7 Sosialisasi Duta GenRe	92

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Pendataan Keluarga Pada Perempuan 2015-2019	6
1.2 Hasil Pendataan Keluarga Pada Pria 2015-2019	6
1.3 Daftar Kehadiran Sosialisasi DuGen 2021	15
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Batas Usia Perkawinan.....	36
3.1 Rincian Variabel Penelitian.....	46
3.2 Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
5.1 Indikator Komunikator.....	70
5.2 Indikator Pesan.....	81
5.3 Indikator Bagaimana Pesan Disampaikan.....	88
5.4 Indikator Komunikasikan	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian.....	109
Lampiran II Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 1.....	112
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 2	114
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 3	116
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 4	118
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 5	120
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 6	122
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 7	124
Lampiran Hasil Wawancara Mendalam Narasumber 8	126
Lampiran III Dokumentasi Penelitian.....	128
Lampiran IV Hasil Plagiarisme Unsri.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam waktu hidup manusia di bumi pasti mengalami masa remaja. Masa dimana manusia masuk pada rentang umur belasan tahun dan masa remaja tidak bisa dikategorikan dewasa maupun anak-anak melainkan masa remaja merupakan masa peralihan atau pergantian dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan pada pola tubuh baik fisik maupun tidak dari laki-laki dan perempuan.

Menurut *World Health Organization* atau selanjutnya yang disingkat dengan WHO, menyebutkan bahwa usia remaja merupakan rentang pada usia 10-19 tahun dan 15-24 tahun. Sedangkan menurut *United Nation Population Fund* dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, menyebutkan bahwa rentang usia dikategorikan remaja yakni 10 sampai dengan 24 tahun. Maka dengan perbedaan kategori tersebut maka diusahakan oleh BKKBN untuk membagi menjadi tiga kelompok yakni remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (15-19 tahun) dan remaja akhir (20-24 tahun) dengan perbedaan-perbedaan yang pada rentang usia tersebut sebagai berikut :

Remaja awal merupakan remaja pada usia 10-14 tahun yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Karakteristik Secara Fisik, dimana remaja telah mengalami masa pubertas dan telah mengerti atas perubahan fisik yang terjadi pada tubuhnya dengan karena itu remaja harus mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan tubuh sehingga dengan adanya pubertas juga mendorong memunculkan dorongan seksualitas sehingga diperlukan informasi lengkap tentang dirinya.
2. Karakteristik Secara Emosional, remaja pada usia 10-14 tahun memiliki emosi yang tidak stabil dan ada rasa ingin tahu yang besar

tentang hal baru meskipun hal yang terlarang maka sering kali masuk ke dalam perilaku beresiko.

3. Karakteristik Secara Sosial, pada masa ini remaja sudah mulai ingin adanya pengakuan atas dirinya dan telah memiliki role model yang membuat mereka akan mudah sekali terpengaruh.

Remaja tingkat dua adalah remaja tengah pada rentang usia 15-19 tahun yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Karakteristik Secara Fisik, kondisi dimana remaja sudah mulai nyaman atas kondisi fisik mereka karena telah mampu melakukan ekspolrasi gaya baru dan mampu memperhatikan penampilan secara fisik.
2. Karakteristik Secara Emosional, remaja pada umur ini sering kali lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua dan mulai tidak bisa diatur mengenai kebebasan dan masih memiliki perasaan yang tidak stabil.
3. Karakteristik Secara Sosial, mulai memilih komunitas yang disukai dan suka menghabiskan waktu diluar rumah.

Tingkat remaja terakhir pada rentang usia 20-24 tahun yang memiliki kategori sebagai berikut :

1. Karakteristik Secara Fisik, dimana remaja sudah dapat memilih jenis makanan apa yang akan dikonsumsi dalam mempertahankan bentuk tubuh dan telah memiliki ciri perbedaan pada gaya penampilan.
2. Karakter Secara Emosional, kondisi dimana remaja sudah dapat fokus pada karir masa depan dan sudah dapat mendekatkan diri dengan keluarga dan telah memikirkan perencanaan keluarga
3. Karakter Secara Sosial, dimana keadaan sudah diakui oleh lingkungan masyarakat dan memiliki tekanan pada karir dan kehidupan berkeluarga.

Remaja memanglah rumit karena secara historis dalam lingkungan masyarakat dan akademisi maka remaja selalu dikaitkan dengan pemberontakan dan kenakalan (Lerner, 2005). Remaja dapat dikatakan rumit karena masih belum menemukan identitas didalam dirinya karena ia baru saja mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga menimbulkan kebingungan yang akan menyebabkan remaja melakukan tindakan apapun yang juga dapat berakhir dengan tindakan yang salah. Kesalahan tersebut dapat menimbulkan kekuatiran keluarga dekat karena termasuk dalam kategori kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan aksi yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa yang termasuk kategori melanggar hukum dan dilakukan secara sadar (Gold dan Petronio dalam Sarwono 2015) sedangkan menurut Sudarsono (2012) ia mengungkapkan bahwa kenakalan remaja merupakan sesuatu yang luas baik dari tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial, pelanggaran status hingga tindakan kriminal.

Kenakalan remaja juga diungkapkan oleh Kartono (2014) merupakan kenakalan remaja adalah tindakan jahat atau kenakalan anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada remaja yang dapat disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga remaja dapat melakukan tindakan menyimpang. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka kenakalan remaja merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan remaja yang melanggar aturan secara sosial yang dapat menyebabkan kerugian atas dirinya maupun orang lain.

Menurut Kartono (2014) adanya beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sehingga dapat melakukan aksi atau tindakan tersebut, diantaranya yakni :

1. Lingkungan rumah/keluarga yang dapat meliputi keadaan ekonomi yang rendah, memiliki kebiasaan yang kurang baik, tidak taat akan aturan dan tata tertib, tidak mampu mengatur emosi, tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, orang tua tidak mengawasi anaknya dan anak yang berasal dari keluarga *broken home*.

2. Lingkungan sekolah yang meliputi, guru yang bersifat kurang mendukung, guru yang memiliki cara kaku dalam mengatur anak-anaknya dan menghiraukan perasaan anak tersebut
3. Lingkungan masyarakat, lingkungan justru menghiraukan kepentingan anak dan tidak memberikan perlindungan.

Dalam tahap menemukan sebuah identitas maka terkadang remaja seringkali melakukan aksi yang mengganggu ketenangan orang lain seperti keluar dan pulang larut malam, menghabiskan waktunya hanya untuk huru-hara seperti minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang, berjudi, sampai melakukan tindakan perilaku beresiko seperti pacaran yang mengakibatkan kepada arah melakukan tindakan *intercourse* atau hubungan intim.

Gaya berpacaran remaja sekarang perlu diperhatikan karena banyak sekali kasus di Indonesia yang diakibatkan dengan adanya gaya berpacaran yang berlebihan yang dilakukan oleh anak-anak SMP, SMA, SMK, Mahasiswa yang juga dikategorikan sebagai remaja.

Dilansir dari surat kabar daring menyebutkan bahwa pada tanggal 6 Maret 2013, Jawa Barat terdapat kasus siswi SMK di Tangerang yang mengalami keguguran di WC sekolah yang telah mengandung selama 6 bulan yang pada saat itu sedang mengikuti ujian semester selain itu seorang siswi SMK Negeri 1 Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur dikeluarkan oleh pihak sekolah karena dinyatakan positif hamil.

Berdasarkan kasus tersebut, maka adanya kekhawatiran akan adanya kasus-kasus yang diakibatkan dengan adanya gaya berpacaran remaja yang selanjutnya akan menjalin hubungan rumah tangga yang terjadi dibawah umur atau melangsungkan perkawinan dibawah umur atau pernikahan dini.

Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pada pasal 6 menyebutkan bahwa perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai dan untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai 21 tahun harus mendapat izin kedua orang orang.

Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Indonesia pada pasal 98 ayat 1 Bab VIV tentang pemeliharaan anak yaitu batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun sepanjang anak tersebut tidak cacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan. Sedangkan menurut BKKBN, pernikahan dini atau perkawinan dini (*early marriage*) merupakan pernikahan yang dilakukan pada saat salah satu atau keduanya dianggap belum memenuhi usia ideal menikah. Usia ideal perempuan sesuai dengan perannya sebagai istri maka usia idealnya adalah 21 tahun yang merupakan usia minimal menikah yang dapat terdorong siap dalam keadaan fisik terutama pada saat hamil nanti dan usia ideal laki-laki sesuai perannya sebagai suami adalah 25 tahun yang telah dapat memenehi kebutuhan keluarga dengan memiliki pendapatan atau penghasilan.

Pernikahan dini di Indonesia sering kali terjadi dengan beberapa alasan, sebagai berikut :

1. Alasan Kultural, dimana keluarga ingin memastikan sang anak dapat menikah dengan seseorang yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan dan diwilayah tertentu wanita yang terlambat menikah bisa mendapatkan predikat “perawan tua”
2. Alasan Ekonomis, beberapa orang tua masih menginginkan mas kawin dengan pernikahan sang anak yang dapat berupa uang, barangm ternak dan juga ada untuk melunasi hutang.

Pernikahan dini dapat dilihat dari median usia pertama (UKP) pada dibawah usia ideal yang tergolong rendah. Menurut hasil pendataan keluarga laporan perkembangan BKKBN Sumatera Selatan pada usia pertama pasangan usia subur mendapat hasil bahwa dari total pasangan usia subur dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan mencapai 1.235.685 pasangan usia subuh dengan usia kawin pertama dibawah usia 21 tahun dapat mencapai 55,32% untuk perempuan dan 53,10% untuk laki-laki yang terhitung dari tahun 2015 sampai dengan bulan januari 2019.

Tabel 1.1**Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2015-2019 pada Perempuan**

No	Kabupaten/Kota	PUS	Jumlah % <21tahun
1	Ogan Komering Ulu	47.628	24.863
2	Ogan Komering Ilir	140.923	88.269
3	Muara Enim	96.111	54.691
4	Lahat	69.206	37.722
5	Musi Rawas	73.362	48.961
6	Musi Banyuasin	88.909	54.118
7	Banyuasin	133.112	78.982
8	Ogan Komering Ulu Timur	114.729	69.049
9	Ogan Komering Ulu Selatan	48.992	26.960
10	Ogan Ilir	57.313	29.328
11	Empat Lawang	44.359	26.259
12	Panukal Adab Lematang Ilir	31.830	22.556
13	Musi Rawas Utara	27.290	18.477
14	Kota Palembang	185.182	66.682
15	Kota Pagar Alam	21.291	10.340
16	Kota Lubuk Linggau	27.867	12.519
17	Kota Prabumulih	27.581	13.858
	Provinsi	1.235.685	683.636

Sumber : Laporan Perkembangan BKKBN Sumsel Tahun 2015-2019

Tabel 1.2**Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2015-2019 pada Laki-Laki**

No	Kabupaten/Kota	PUS	Jumlah %, <21 tahun
1	Ogan Komering Ulu	47.628	23.296
2	Ogan Komering Ilir	140.923	84.724
3	Muara Enim	96.111	53.030
4	Lahat	69.206	34.166

5	Musi Rawas	73.362	45.622
6	Musi Banyuasin	88.909	51.261
7	Banyuasin	133.112	77.835
8	Ogan Komering Ulu Timur	114.729	62.454
9	Ogan Komering Ulu Selatan	48.992	24.431
10	Ogan Ilir	57.313	28.786
11	Empat Lawang	44.359	24.885
12	Panukal Adab Lematang Ilir	31.830	20.860
13	Musi Rawas Utara	27.290	18.477
14	Kota Palembang	185.182	71.182
15	Kota Pagar Alam	21.291	9.400
16	Kota Lubuk Linggau	27.867	12.706
17	Kota Prabumulih	27.581	14.333
	Provinsi	1.235.685	656.100

Sumber : Laporan Perkembangan BKKBN Sumsel Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 2.1 dan tabel 2.2 mengenai hasil pendataan keluarga pada laki- laki dan perempuan pada tahun 2015-2019 menunjukkan hasil bahwa usia kawin pertama pada laki-laki terbilang lebih rendah dibandingkan dengan hasil dari perempuan dengan angka sebesar 683.636. namun jika dilihat dari hasil keseluruhan maka dapat menunjukkan hasil bahwa angka usia kawin pertama melebihi 50 persen yang artinya setengah dari perkawinan masuk dalam kategori pernikahan dini dan dapat disimpulkan bahwa di Sumatera Selatan memiliki angka pernikahan dini yang tinggi yang dilihat dari usia kawin pertama dibawah usia idel yang masih tinggi.

Dengan melakukan pernikahan dini maka akan mengalami beberapa dampak bagi sang anak yang dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut :

1. Aspek Ekonomi dan Sosial, dimana sang anak seringkali mendalami kesulitan ekonomi karena tidak dapat bersaing dapat mendapatkan pekerjaan formal dan juga akan kehilangan waktu dalam berkomunitas

karena akan sibuk dalam keluarga dan akan mengalami kurangnya pengetahuan sehingga tidak optimal dalam pengasuhan sangat

2. Aspek Psikologis, dimana sang anak akan mengalami emosi yang tidak stabil sehingga rentan mendapatkan perlakuan kekerasan yang memicu retaknya hubungan rumah tangga.
3. Aspek Pendidikan, cenderung sang anak akan mengalami putus sekolah
4. Aspek Kesehatan, akan lebih mudah sang anak lahir dalam keadaan prematur dan stunting dan akan mengakibatkan kematian sang anak dan ibu karena otot rahim yang terlalu lemah.

Maka, dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan dan semakin banyak kasus mengenai perkawinan atau pernikahan dibawah umur maka akan memiliki perhatian khusus oleh pemerintah oleh karena itu pemerintah melalui BKKBN mempunyai program-program untuk mengurangi angka perkawinan di Indonesia. BKKBN merupakan singkatan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bergerak pada bidang kependudukan dan perencanaan keluarga berencana yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Intruksi Presiden No. 26 Tahun 1968 kepada Menteri Kesehatan yang dikeluarkan pada tanggal 7 September 1968, yang berisi :

1. Membimbing dan mengkoordinir serta mengawasi segala aspirasi yang ada di dalam masyarakat pada bidang Keluarga Berencana.
2. Mengusahakan pembentukan badan dan lembaga yang menghimpun kegiatan pada bidang Keluarga Berencana dan terdiri atas unsur pemerintah dan masyarakat.

Melalui instruksi langsung yang berasal dari Presiden maka BKKBN merupakan program non-pemerintah yang memiliki program pada pengembangan kualitas penduduk, meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dan kesehatan serta pada kesejahteraan sosial. Program tersebut telah dijalankan oleh BKKBN melalui sosialisasi yang dilakukan ke seluruh penjuru negeri di Indonesia demi pengembangan sumber daya manusia.

Sosialisasi yang dilakukan. Sejak tahun 1982, BKKBN telah menjalankan program Pendewasaan Usia Perkawinan demi meningkatkan usia kawin bagi remaja. Program ini berisi batas usia minimal perkawinan bagi remaja yang diperbolehkan untuk menikah. Peraturan Kepala BKKBN Nomor:55/HK-010/B5/2010 batas usia perkawinan yang ditetapkan adalah wanita berusia 20 tahun dan pria minimal usia 25 tahun. Program ini menimbang kesiapan dari sisi kesehatan dan emosional bagi calon pasangan.

Gagasan diatas yang menyatakan wanita diperbolehkan untuk menikah pada usia minimal 20 tahun karena dianggap telah siap dalam sisi kesehatan dan emosional karena jika wanita menikah dibawah usia 20 tahun ditakutkan akan mengalami gangguan kesehatan pada alat kelamin bahkan akan menyebabkan kematian yang dapat terjadi pada proses kehamilan dan persalinan. Pendewasaan Usia Perkawinan memiliki tujuan agar remaja dapat mengerti dan mengetahui berbagai aspek penting harus yang dipertimbangkan sebelum melakukan perkawinan antara lain aspek kesiapan fisik, aspek ekonomi, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi, serta menentukan jumlah dan jarak persalinan.

Pemerintah melalui BKKBN atau yang disebut dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional telah membentuk organisasi yang bernama Duta Generasi Berencana yang selanjutnya disebut dengan Duta Genre adalah wadah bagi remaja di seluruh Indonesia untuk belajar dan berbagi mengenai kesehatan bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memberikan pelayanan informasi mengenai 8 (delapan) fungsi keluarga, Triad KRR (seksualitas, *hiv* dan *aids* serta napza), keterampilan hidup, gender dan pendewasaan usia perkawinan.

Berdasarkan fungsi diatas dapat kita lihat bahwa peran Duta GenRe dalam memberikan informasi kepada remaja begitu penting dengan menimbang kasus kenakalan remaja semakin meningkat maka Duta GenRe memilih metode komunikasi persuasif pada pemberian informasi kepada remaja karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina Naripati dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya dengan skripsinya yang berjudul "*Strategi Komunikasi Persuasif Kantor*

Pelayanan Pajak Pratama dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak” Dalam skripsinya membahas mengenai strategi dari KPP Pratama dalam berkomunikasi dan memberikan informasi akurat serta terpercaya kepada masyarakat mengenai kepatuhan wajib pajak dan dengan hasil bahwa dari presentasi pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 oleh sebab itu adanya pembenahan dari strategi komunikasi persuasif yang dilakukan dan terbukti pada tahun berikutnya kepatuhan membayar pajak memiliki presentasi meningkat dari tahun 2018. Selanjutnya, skripsi yang dilakukan oleh Rendi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan skripsinya yang berjudul *“Strategi Komunikasi Balai Bahasa Provinsi SumSel dalam Menyosialisasikan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar”* dengan menunjukkan hasil bahwa dengan melakukan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Balai Bahasa dengan cara komunikasi langsung yang dilakukan dengan rutin dan efektif serta melakukan visitasi ke kota atau kabupaten di wilayah Sumatera Selatan dalam melakukan sosialisasi bahasa yang baik dan benar dan pada hasil wawancara dengan Ibu Rita Ariani M.Pd selaku Penyuluh Balai Bahasa Provinsi SumSel menyatakan bahwa *“kegiatan tersebut sangat efektif dan audiens mulai sadar dan menunjukkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa indonesia yang baik dan benar.”*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ini menjadi pendorong bagi Duta GenRe dalam melakukan kegiatan aktif dalam memberikan informasi pada remaja, diantaranya :

1. Aktif dalam memberikan informasi dan sosialisasi baik di dalam lingkungan Duta GenRe maupun tidak yang dilakukan melalui penyuluhan, seminar, roadshow, dialog interaktif di radio dan tv.
2. Menyebarkan informasi menggunakan media cetak dan media sosial dalam penyampaian informasi program GenRe yang juga dilakukan melalui poster, majalah dinding, radio, televisi, website, instagram.

3. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik minat remaja seperti Jambore, perlombaan.

Gambar 1.1
Sosialisasi Duta GenRe di Ogan Ilir



Sumber : Arsip BKKBN Provinsi Sumatera Selatan

Sosialisasi yang dilakukan oleh Duta GenRe tergolong rutin untuk dilakukan karena Duta GenRe akan memberikan ilmu-ilmu mengenai remaja baik bagaimana cara menjadi remaja yang terencana sampai dengan bagaimana menata masa depan. Kegiatan ini pun dilakukan di seluruh kabupaten atau kota di Sumatera Selatan dengan mengundang remaja yang berada di wilayah tersebut

Gambar 1.2
Kunjungan Radio El John 95.9 Fm



Sumber : Arsip Duta GenRe Sumatera Selatan

Selain itu juga, Duta GenRe akan bekerja sama dengan media-media yang ada di Provinsi Sumatera Selatan untuk memberikan edukasi secara luas karena jika menggunakan media maka harapannya dapat menjangkau remaja yang lebih banyak lagi dan akan semakin banyak remaja akan mengerti dan memahami bagaimana menjadi remaja yang terencana.

Dengan adanya program-program Duta GenRe pada lingkungan remaja yang melakukan sosialisasi di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, pesantren bahkan sampai pelosok desa, mengadakan kegiatan perlombaan yang mengasah kemampuan diri remaja sampai dengan pemberian informasi melalui radio dinilai sangat penting dalam membantu memperoleh informasi dan ilmu yang cukup dan benar dan juga melalui Duta GenRe diharapkan mengembangkan dalam penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman mengenai pendewasaan usia perkawinan sehingga remaja mampu melanjutkan pendidikan dengan sempurna dan terencana, berkarir serta menikah dengan penuh perencanaan.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan alasan peneliti memilih judul **Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan bagi remaja di Sumatera Selatan (Studi di BKKBN Prov. Sumatera Selatan)**, diantaranya yaitu :

1. Pentingnya informasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan
2. Kurang antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan program Duta GenRe dalam berbagi pengetahuan mengenai PUP

1.1.1 Pentingnya informasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan

Peraturan mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan telah diatur di dalam tata hukum di Indonesia dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Undang-Undang No.52 tahun 2009, yang menyatakan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi,

perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hal reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Peraturan tersebut sangat erat kaitannya dengan PUP dan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP).

Remaja masih memiliki emosi yang labil dan belum cukup kuat dalam melakukan perkawinan. Tingginya angka perkawinan di Sumatera Selatan menimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya ibu yang berusia 18 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi dalam melahirkan bayi dengan berat bayi lebih rendah mencapai angka 35% hingga 55% dibandingkan ibu yang telah mencapai usia minimal yaitu 21 tahun. Tetapi resiko tersebut tidak menjadi halangan bagi remaja putri di Sumatera Selatan dalam melakukan perkawinan. Pada tahun 2018 sebesar 11,21 persen jumlah perkawinan yang terdapat 1 dari 9 perempuan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun. Untuk itu perlunya berbagai pengetahuan mengenai betapa pentingnya Pendewasaan Usia

Perkawinan bagi remaja jika dilihat dari berbagai aspek :

1) Aspek Kesehatan

Menurut Bappenas (2009) menyatakan bahwa perempuan pada 10-14 tahun memiliki kemungkinan lima kali resiko lebih besar selama kehamilan dibandingkan dengan perempuan pada usia 20-25 tahun. Resiko yang akan ditanggung oleh perempuan yang melakukan perkawinan dibawah usia 21 tahun diantara lain :

- a. Keguguran (aborsi), yaitu berakhirnya proses kehamilan pada usia kurang dari 20 minggu
- b. Infeksi, yaitu peradangan yang terjadi pada kehamilan
- c. Kanker leher rahim yang terjadi karena hubungan seksual yang terlalu dini meningkatkan resiko terjadinya kanker leher rahim sebesar dua kali lipat dibandingkan dengan perempuasiaan diatas usia 20 tahun.
- d. Prematur, yaitu kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37minggu.

2) Aspek Ekonomi

Secara umum, salah satu syarat harmonisnya keluarga ialah sumber ekonomi yang mencukupi. Remaja yang telah melangsungkan perkawinan seringkali mengalami masalah ekonomi karena belum bisa mendapatkan pekerjaan yang layak pada usia tertentu. Selain itu, keluarga harus memenuhi kebutuhan rumah tangga yang dapat dihasilkan jika telah mendapatkan penghasilan secara mandiri.

3) Aspek Psikologis

Dalam suatu hubungan keluarga tidak akan pernah lepas dari suatu konflik atau permasalahan yang harus diselesaikan dengan bijak. Labilnya emosi pada remaja kian membuat rumit masalah karena masih belum mampu mengontrol emosi yang dimana kematangan emosi ini akan meningkat seiringan dengan penambahan usia. Selain itu, matang secara psikologis menandakan bahwa pasangan mengetahui tugasnya masing-masing sebagai istri atau suami di dalam kehidupan keluarga.

4) Aspek Pendidikan

Bukan rahasia umum lagi bahwa pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan. Jika remaja memutuskan untuk menikah maka pendidikan pun juga ikut terhenti padahal pendidikan adalah salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberian informasi sejak dini mengenai pendewasaan usia perkawinan merupakan jalan baik bagi keluarga dalam mempersiapkan anak untuk membangun keluarga yang sejahtera. Untuk itu, perlu diadakanya Duta Genre dalam memberikan layanan bagi remaja atau orang tua yang ingin bertanya atau konsultasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan yang dapat juga dilakukan dengan sosialisasi di berbagai kabupaten dan kota di wilayah Sumatera Selatan

1.1.2. Kurang partisipatif remaja dalam mengikuti kegiatan program Duta GenRe dalam berbagi pengetahuan mengenai PUP

Kegiatan Duta GenRe Sumatera Selatan dalam memberikan pengetahuan mengenai PUP telah dilakukan dengan sosialisasi aktif di berbagai kabupaten dan kota di Sumatera Selatan tetapi keaktifan dan antusiasme remaja di wilayah kurang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 1.3

Daftar Kehadiran Sosialisasi Duta GenRe Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Kehadiran	Pik-R	Non Pik-R
Ogan Ilir	40	40	-
Musi Rawas	58	58	-
Palembang	70	70	-
Banyuasin	25	-	25
Prabumulih	46	46	-

Sumber : (Arsip BKKBN Provinsi Sumatera Selatan)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi Duta GenRe pada tahun 2021 yang dimulai dari awal Februari sampai dengan bulan April yang diadakan pada 4 kabupaten dan 1 kota di wilayah Sumatera Selatan dapat diketahui bahwa sosialisasi yang diadakan di Kabupaten Ogan Ilir dan Musi Rawas, Kota Prabumulih dan Palembang hanya dihadiri oleh anggota aktif PIK-R saja yang mana anggota tersebut sudah mengetahui jelas mengenai ilmu-ilmu GenRe sedangkan remaja yang sangat asing dan tidak mengetahui ilmu-ilmu dasar mengenai pernikahan tidak hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan karena kurangnya akses dalam informasi kegiatan sehingga tidak seluruh remaja dapat mengetahui informasi mengenai pengadaaan sosialisasi sedangkan pada kabupaten Banyuasin seluruh massa yang hadir merupakan remaja yang tidak mengikuti PIK-R tetapi berdasarkan catatan kehadiran seluruh massa yang hadir merupakan remaja pada usia 10-18 tahun saja sedangkan sasaran dari sosialisasi sampai dengan remaja umur 24 tahun oleh

sebab itu informasi yang diberikan tidak dapat diberikan secara menyeluruh dan merata ke seluruh remaja pada kabupaten tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu : **Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Bagi Remaja di Sumatera Selatan (Studi di BKKBN Prov. Sumatera Selatan)?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan bagi remaja di Sumatera Selatan (Studi di BKKBN Prov. Sumatera Selatan)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya konsentrasi Hubungan Masyarakat serta dapat dijadikan referensi maupun masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi serta menambah ilmu kajian konsentrasi Hubungan Masyarakat untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif pada BKKBN Prov. Sumatera Selatan pada remaja di Sumatera Selatan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai PUP melalui Duta GenRe Sumatera Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang hubungan masyarakat mengenai strategi komunikasi persuasif Duta GenRe dalam meningkatkan pengetahuan mengenai PUP bagi remaja di Sumatera Selatan

2. Bagi instansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku/Jurnal

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai HOAX. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 5.
- Aini, N. (2016). Strategi Komunikasi Satlantas Polres Penjam Paser Utara Dalam Mensosialisasikan Tertib Lalu Lintas Untuk Menekan Tingkat Kecelakaan Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi*, 08-22.
- Candrasari, S., & Naning, S. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah. *Kalbisocio (Jurnal Bisnis dan Komunikasi)*, 15-20.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 34-46.
- Hasugian, J. (2005). Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Pustaka*, 1-11.
- Natalia, I. W. (2016). Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam Mensosialisasikan Pemahaman Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kepada Remaja Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, 8.
- Nurhayani, N. (2016). *Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus*. Jakarta : PT. Gramedia

- Ritonga, Jamil Udin. (2004). *Riset Kehumasan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Septiana, N., & Firdaus, M. (2018). *Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Anggota Paytren dalam Melakukan Network Marketing di Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4.
- Utami, N. A. T., & Afwa, U. (2020). Peningkatan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di Kabupaten Purbalingga. *Prosiding*, 9.

Sumber Internet

- Badan Pusat Statistik (2012). *Angka Kelahiran Pada Perempuan Umur 15-19 Tahu Menurut Provinsi*, dipetik 03 Maret 2021 dari BPS : https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1353/sdgs_5/1
- Bappenas (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, dipetik 29 April 2021 https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf
- Merdeka.com. (2013, September 19). *5 Kisah Tragis Pacaran Anak SMA Yang Kebablasan*. Dipetik May 20, 2021, dari MERDEKA.COM : <https://www.merdeka.com/peristiwa/5-kisah-tragis-pacaran-anak-sma-yang-kebablasan.html?page=3>

Sumber Skripsi

Diastu.K. (2013). *Teknik Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Novi Wahyu.P. (2018). *Komunikasi Persuasif Dalam Kesehatan Lingkungan di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya : IAIN Sunan Ampel

Nurchayani. P.L. (2016). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang*. Palembang : UIN Raden Fatah

Dheandra.C.B. (2020). *Proses Komunikasi Persuasif Forum Komunikasi Winongo Asri Mengenai Manajemen Sampah dan Ruang Terbuka Hijau Melalui Pelatihan Kepada Warga Desa Kricak*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta